

**Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada
PT. Merapi Utama Pharma Medan**

Selly Andini¹, Januri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
ceceandini00@gmail.com¹, januri@umsu.acc.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate the impact of tax planning on revenue management practices at PT. Merapi Utama Pharmacy, Medan. This research uses quantitative and correlational analysis methods. The scope of this research is limited to the period 2018 to 2022. The data analysis method used in this research is the simple linear regression analysis method. The findings of this research show that tax planning has a positive correlation and influence on laboratory management, thus indicating that improving tax planning will also lead to improved laboratory management. The findings of this research are consistent with rational choice theory and accounting theory. A company needs a superior competitive advantage compared to its business competitors in order to achieve high profitability. One of these advantages lies in the company's ability to manage finances effectively, which in turn will ensure long-term business continuity. The sustainability of this business can be measured from the level of profitability obtained. These are the factors that encourage management to engage in the presentation and reporting of laboratory information, also known as "earnings management".

Keywords: *tax planning, earnings management, agency theory, positive accounting theory*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak perencanaan pajak terhadap praktik manajemen pendapatan di PT. Farmasi Merapi Utama Medan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan korelasional. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2018 hingga 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai korelasi dan pengaruh yang positif terhadap pengelolaan laboratorium sehingga menunjukkan bahwa peningkatan perencanaan pajak juga akan membawa pada perbaikan pengelolaan laboratorium. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori pilihan rasional dan teori akuntansi. Suatu perusahaan memerlukan keunggulan kompetitif yang unggul dibandingkan dengan pesaing bisnisnya guna mencapai profitabilitas yang tinggi. Salah satu keunggulan tersebut terletak pada kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif, yang pada gilirannya akan menjamin kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Kelangsungan bisnis ini dapat diukur dari tingkat profitabilitas yang diperoleh. Ini adalah faktor yang mendorong manajemen untuk terlibat dalam penyajian dan pelaporan informasi laboratorium, yang juga dikenal sebagai manajemen laba.

Kata kunci: *perencanaan pajak, manajemen laba, teori keagenan, teori akuntansi positif*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai puncak dari proses akuntansi dan bertujuan untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas bisnis terkait kepada individu yang membutuhkan data tersebut (Hery, 2023). Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan laba rugi komprehensif, merupakan elemen penting dalam laporan keuangan. Ini memberikan informasi penting mengenai pendapatan dan pengeluaran operasional perusahaan, yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi kesejahteraan keuangan perusahaan.

Salah satu contoh manajemen laboratorium melibatkan keterlibatan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, yang melayani kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen laboratorium mengacu pada proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajer untuk menerapkan kebijakan akuntansi dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015). Manajemen laboratorium melibatkan keterampilan memanipulasi pilihan yang tersedia secara efektif untuk membuat pilihan optimal yang mengarah pada tingkat kinerja laboratorium yang diinginkan. Teknik perataan pendapatan, mandi, dan maksimalisasi pendapatan adalah semua strategi yang digunakan untuk tujuan mengelola pendapatan seseorang (Belkaoui, 2015).

Kemampuan untuk menerapkan kebijaksanaan dalam memilih metodologi akuntansi dan menerapkan perkiraan akuntansi dalam laporan keuangan memfasilitasi menjamurnya praktik manajemen laboratorium dalam bisnis (Aditama & Purwaningsih, 2014, dan Muiz & Ningsih, 2020). Fenomena manajemen laba, juga dikenal sebagai manajemen perbendaharaan, dapat dijelaskan melalui kacamata teori keagenan. Menurut teori keagenan, fenomena manajemen laba didorong oleh konflik kepentingan yang timbul antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan dalam hal tersebut. Konflik ini muncul karena adanya perbedaan tujuan dan aspirasi dari masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat.

Kusumawati & Sasongko (2017) berpendapat bahwa pemanfaatan data keuangan oleh berbagai faksi dalam suatu organisasi untuk kepentingan masing-masing dapat menimbulkan konflik sehingga berdampak buruk bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya. Artinya setiap individu yang kebutuhannya terpenuhi mempunyai keinginan dan tujuan yang berbeda-beda. Baik tim manajemen maupun pemegang saham memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Lebih lanjut, fraksi manajerial bertujuan untuk memberikan insentif kepada pegawai berdasarkan kapasitas organisasi, sekaligus meminimalkan kewajiban perpajakan. Sebaliknya, faksi pemerintah berupaya memaksimalkan pendapatan pajak dari dunia usaha. Perpajakan berfungsi sebagai mekanisme utama yang digunakan pemerintah untuk menghasilkan pendapatan, yang kemudian dialokasikan untuk beragam pengeluaran yang mencakup fungsi administratif rutin dan kemajuan proyek infrastruktur. Dalam konteks perusahaan, tindakan pemenuhan kewajiban perpajakan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian sebagian besar pendapatan yang diperolehnya. Ada berbagai metode yang tersedia untuk mengurangi beban pajak, ada yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, ada pula yang tidak (Suandy, 2014).

Dalam upaya mencapai tingkat laba yang lebih tinggi, manajemen akan berupaya meminimalkan pembayaran pajak melalui penerapan strategi seperti membatasi pengeluaran diskresi dan menambah pembayaran otomatis. Perencanaan pajak, juga disebut sebagai minimalisasi kewajiban perpajakan, umumnya dikenal di Indonesia sebagai perencanaan pajak (Suandy, 2014). Perusahaan yang dengan tekun dan sah melakukan perencanaan pajak akan memperoleh arus kas yang lebih besar dan lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan yang mengabaikan praktik ini. Perencanaan pajak dianggap sebagai tahap awal pengelolaan pajak, dimana individu atau badan secara strategis terlibat dalam kegiatan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Terdapat metode yang dapat digunakan individu untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dengan tetap mematuhi kerangka hukum yang relevan, serta metode yang bertentangan dengan kerangka tersebut (Rohmah, Hapsari, & Framita, 2022). Tujuan manajemen untuk mengurangi kewajiban perpajakan difasilitasi oleh ketentuan yang menguntungkan dalam undang-undang perpajakan yang ada, sehingga mendorong manajemen untuk secara aktif menerapkan strategi perencanaan pajak melalui berbagai cara (Febriani & Chaerunnisak, 2022).

Modifikasi tarif yang dikenakan oleh badan pph berpotensi berdampak cara organisasi menangani catatan keuangannya (Octavia & Sari, 2022). Perubahan terkini telah menciptakan peluang bagi perusahaan untuk mengelola biaya penggajian mereka secara efektif dengan mengurangi kewajiban pajak penggajian. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan fleksibilitas kepada dunia usaha dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya. Namun, dunia usaha masih menganggap pajak sebagai sumber beban. Banyak investigasi sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis dampak pajak terhadap pajak x perencanaan pengelolaan laboratorium. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Rohmah et al. (2022) menyelidiki pengaruh tarif pajak dan perencanaan terhadap manajemen laboratorium dan kepemilikan institusional. Praktik pemotongan pajak penghasilan telah memberikan pengaruh yang besar terhadap manajemen laboratorium. Selain itu, kehadiran kepemilikan institusional juga berpotensi memoderasi dampak pemotongan pajak penghasilan terhadap pengelolaan laboratorium. Sebaliknya, telah ditentukan bahwa perencanaan pajak penghasilan tidak memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan laboratorium. Salah satu pendekatan perencanaan pajak melibatkan manipulasi besarnya kerugian yang dilaporkan suatu perusahaan dengan maksud untuk mengategorikan praktik tersebut sebagai "manajemen laba".

Aditama & Purwaningsih (2014) dalam "Dampak Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Non-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," mengungkapkan kurangnya hubungan antara kegiatan perencanaan pajak dengan praktik manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meski demikian, temuan dari analisis komprehensif yang dilakukan hanya melalui desk riset menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini menerapkan berbagai strategi untuk memitigasi potensi penurunan pengeluaran laboratorium.

Zubaidah & Sayidah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur,” di mana mereka menemukan bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik dan merugikan terhadap keputusan manajemen keuangan perusahaan manufaktur. Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya praktik akuntansi curang yang tersebar luas di hampir semua laporan keuangan. Berbagai temuan penelitian sebelumnya memberikan peneliti potensi untuk terlibat dalam penyelidikan lebih lanjut, baik melalui replikasi atau perluasan. Kesenjangan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada cakupan temporal yang dipilih (2020–2022) dan fokus subjek penelitian (PT. Farmasi Merapi Utama Medan). PT. Merapi Utama Pharma Medan adalah peserta terkemuka di sektor farmasi, yang menyediakan berbagai layanan seperti distribusi peralatan medis, obat-obatan, solusi infus, peralatan terkait, dan produk makanan kesehatan. Produk yang diproduksi oleh PT. Merapi Utama Pharma didistribusikan ke berbagai perusahaan, termasuk rumah sakit, apotek, toko ritel, supermarket, dan toko serba ada, melalui pengemudi yang ditunjuk oleh perusahaan. Alamat yang diberikan adalah Jalan Tapian Nauli Pasar 1, No. 5, Kec. Sunggal, Kel. Medan Sunggal, Medan 20138. Organisasi yang beralamat ini adalah PT. Merapi Utama Pharma Medan. Kantor pusat perusahaan PT. Merapi Utama Pharma Medan terletak di Jl. Cilosari No. 25 Cikini, Jakarta.

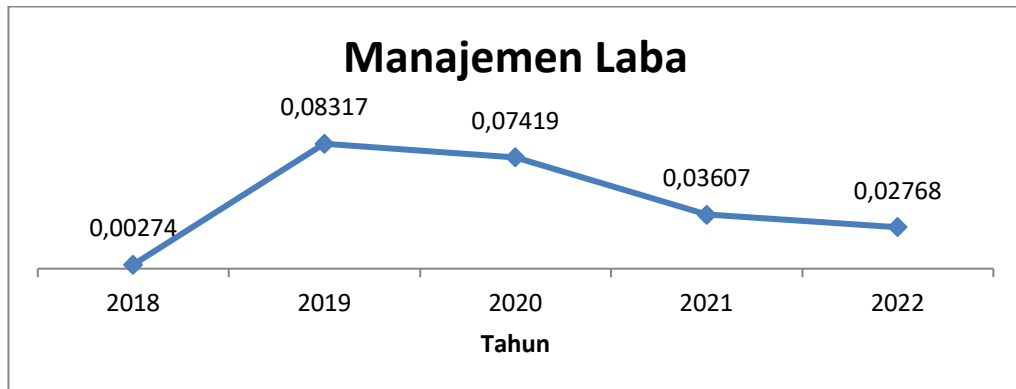
Tabel 1. Laporan laba-rugi PT. Merapi Utama Pharma

	2020	2021
Penjualan Neto	6.305.302.360	2.273.980.620
Beban Pokok Penjualan	3.859.492.610	1.135.077.290
Laba Bruto	2.445.809.750	1.138.903.320
Beban Penjualan dan Pemasaran	1459.866.050	506.847.230
Beban Umum dan Administrasi	739.901.150	350.464.600
Laba Usaha Sebelum Pajak	246.042.550	281.591.500
Beban Pajak Penghasilan	33.323.790	75.378.450
Laba Tahun Berjalan	212.718.770	206.213.050

Sumber: Bagian akuntansi dan keuangan (2023)

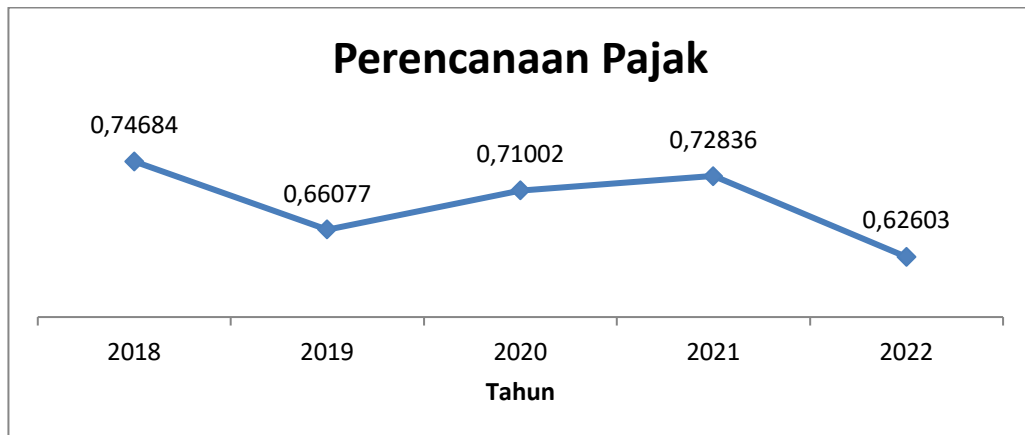
Kinerja keuangan PT. Farmasi Merapi Utama mengalami penurunan laba dari tahun 2020 ke tahun 2021 seperti terlihat pada Tabel 1. Perusahaan yang dimaksud termasuk dalam sektor “High Profile Industry”, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bercirikan selera risiko yang terbatas, Pemilihan perusahaan farmasi sebagai subjek investigasi dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerentanannya terhadap risiko. karena afiliasinya dengan sektor non-keuangan dan statusnya sebagai industri terkemuka (Cindy, Surya, & Zarefar, 2022).

Berikut ini gambaran kronologis data pengelolaan laboratorium PT. Merapi Utama Pharma, mencakup tahun 2018 hingga 2022. Model Jones yang Dimodifikasi digunakan untuk tujuan menghitung biaya yang terkait dengan manajemen laboratorium.



Gambar 1. Manajemen Laba PT. Merapi Utama Pharma
Sumber: data diolah (2023)

Pada Gambar 1 berdasarkan data yang ada, diperkirakan akan terjadi penurunan nilai taksiran pengelolaan laboratorium dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Nilai numerik yang dimulai dari 0,00274 pada tahun 2018 mengalami peningkatan tipis menjadi 0,08317 pada tahun 2019 yang diikuti dengan penurunan. menjadi 0,07419 pada tahun 2020. Selanjutnya terjadi penurunan lagi menjadi 0,03607 pada tahun 2021, dan akhirnya terjadi penurunan menjadi 0,02768 pada tahun 2022. Berikut ini disajikan proyeksi keuangan Merapi Utama Pharma (PT) selama tahun 2018 hingga 2022. Tingkat Retensi Pajak (TRR) adalah metrik yang digunakan dalam penghitungan strategi perencanaan pajak. Konsep Tingkat Retensi Pajak, juga disebut sebagai tingkat retensi pajak, digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang bertujuan meminimalkan kewajiban perpajakannya dalam batas-batas persyaratan hukum (Aditama & Purwaningsih, 2014).



Gambar 2. Perencanaan Pajak PT. Merapi Utama Pharma
Sumber: data diolah (2023)

Pada Gambar 2 berdasarkan data yang ada pada tahun 2018 hingga tahun 2022, terlihat adanya proyeksi penurunan nilai penghitungan pajak. Nilai numerik untuk tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 masing-masing adalah 0,74684, 0,66077, 0,71002, 0,72836, dan 0,62603.

Widana & Yasa (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan bercirikan profitabilitas rendah dan beroperasi dalam industri dengan

tingkat risiko lebih tinggi lebih cenderung menerapkan praktik penjatahan laba. Oleh karena itu, kami akan meninjau kembali topik yang sama yang telah dieksplorasi dalam penelitian kami sebelumnya, yang menguji korelasi antara perencanaan pajak dan manajemen laboratorium.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memilih topik untuk penelitian dengan judul: *"Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada PT. Merapi Utama Pharma Medan."*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dalam penelitiannya. Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, peneliti yang menggunakan metode kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data numerik dengan bantuan uji statistik. Data dinyatakan secara numerik dan dianalisis dengan metode statistik. Hal ini dikenal dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif juga merupakan teknik untuk memverifikasi hipotesis dengan mengeksplorasi hubungan antara berbagai faktor.

Untuk menganalisis data numerik dengan menggunakan metode statistik, variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perencanaan gaji terhadap praktik manajemen laboratorium di PT. Farmasi Merapi Utama. Jangka waktu yang dicakup dalam analisis ini hanya dari tahun 2018 hingga 2022. Pendekatan kuantitatif dan korelasional digunakan dalam penyelidikan ini. Hasil perhitungan dan data numerik yang disajikan dalam penelitian ini merupakan produk analisis statistik. Analisis kuantitatif adalah jenis analisis yang menggunakan perhitungan numerik dan matematis serta teknik statistik. Dalam analisis ini, data yang digunakan harus diklasifikasi ke dalam kategori tertentu melalui tabel yang telah ditentukan. Tujuan analisis ini adalah untuk lebih memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk penyelidikan. Tabel 2 di bawah ini menampilkan hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan pajak	5	,62603	,74684	,6944040	,04988149
Manajemen Laba	5	,00274	,08317	,0447700	,03344539
Valid N (listwise)	5				

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Representasi data dalam bentuk tabel, disusun dalam Tabel 2 yang menunjukkan bahwa terdapat lima observasi valid untuk masing-masing variabel, dinotasikan dengan N. Data sampel manajemen laba (Y) berkisar dari rendahnya 0,00274 hingga tertinggi 0,08317 dalam 5 observasi. Rata-ratanya dihitung sebesar 0,0447700 dengan standar deviasi 0,03344539 untuk tahun 2018-2022. Terdapat sedikit variasi dalam data dan nilai-nilai tersebar secara seragam jika rata-rata lebih besar dari simpangan baku. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan ukuran variabilitas data yang sangat sensitif sehingga penyebaran data dapat menghasilkan distribusi yang normal dibandingkan distribusi yang tidak lazim. Sepanjang tahun 2018 hingga 2022, kita mengetahui bahwa persiapan pajak (X) dari 5 sampel mempunyai minimum sebesar 0,62603, maksimum sebesar 0,74684, mean sebesar 0,6944040, dan standar deviasi sebesar 0,04988149. Pada tahun 2018–2022, nilai rata-rata perencanaan pajak lebih besar dari standar deviasi, sehingga menunjukkan deviasi data yang kecil dan distribusi nilai yang relatif merata. Hal ini karena standar deviasi merupakan ukuran variabilitas data yang sangat sensitif, artinya penyebaran data akan menghasilkan serangkaian hasil yang terdistribusi normal dan tidak bias.

Uji Hipotesis

Di sini, kita akan menguji hipotesis untuk melihat apakah hipotesis tersebut sesuai dengan kenyataan yang kita ketahui. Dengan $n = 60$ peserta dan $k = 2$ variabel independen, nilai t-tabel pada tingkat $= 0,05$ dihitung. Hasilnya, 58 adalah nilai yang benar untuk jumlah derajat kebebasan ($df = n-k$). Nilai t tabel yang dihasilkan sebesar 2,13145.

Tabel 3. Uji t Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	295,808	153,792		1,923	,000
Perencanaan_pajak	22,773	4,559	1,058	4,996	,000

a. *Dependent Variable:* Manajemen_laba

Sumber: Hasil Output SPSS v. 22

Representasi data dalam bentuk tabel. Kesimpulan yang dapat diambil dari data pada Tabel 3 adalah sebagai berikut: Variabel perencanaan pajak bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 22,773. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara perencanaan pajak dan pengelolaan keuangan. Sejak Sig. kurang dari 0,05, yang merupakan ambang batas signifikansi statistik, maka Sig. Jika dibandingkan dengan nilai minimum yang dapat diterima sebesar 2,13145 maka nilai t-hitung perencanaan pajak sebesar 4,996. Karena $t=2,13145$ adalah nilai t kritis, maka $t=4,996$ yang dihitung melebihi nilai tersebut. Temuan ini mendukung hipotesis alternatif (H_{a1}) dan mengesampingkan hipotesis nol (H_{o1}). Mengingat hal tersebut

di atas, masuk akal untuk menarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif dan terukur terhadap praktik akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi dihitung dan dianalisis. Seberapa baik suatu model memperhitungkan variasi dalam variabel terikat diukur dengan koefisien determinasi (R-kuadrat). Kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap fluktuasi variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat berupa nilai antara 0 dan 1. Kualitas model akan meningkat jika nilai tersebut meningkat.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,580 ^a	,336	,288	,79611990	,736

a. Predictors: (Constant), Perencanaan_pajak

b. Dependent Variable: Manajemen_laba

Sumber: Hasil Output SPSS v. 22

Berdasarkan tabel di atas, dihitung nilai R-Squared sebesar 0,336 menggunakan hasil uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat menjelaskan dan mempengaruhi manajemen laba dengan faktor sebesar 33,6%. Namun, faktor dan variabel lain di luar cakupan penelitian ini menyumbang dan mempengaruhi sisanya 66,4% (100 % - 33,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan Tingkat Retensi Pajak (TRR) ke dalam perencanaan pajak dikaitkan dengan korelasi yang menguntungkan dan signifikan secara statistik dengan pengelolaan laboratorium Farmasi Merapi Utama. Penegasan tersebut dibuktikan dengan statistik uji t yang melebihi nilai t kritis dari t tabel, statistik uji t positif, dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,996, sedangkan nilai t kritis dari tabel sebesar 2,13145, sehingga menunjukkan bahwa nilai t hitung semakin besar. Selanjutnya, ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0, hal ini berarti probabilitasnya berada di bawah 0,05, yang menunjukkan nilai lebih rendah dari 0,00005. Terdapat korelasi positif antara perencanaan pajak dan pengelolaan laboratorium, yang menunjukkan bahwa perbaikan dalam perencanaan pajak kemungkinan besar akan mengarah pada peningkatan yang sama dalam pengelolaan laboratorium.

Koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 22,773, yang menunjukkan bahwa kenaikan kompensasi yang direncanakan sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan yang sama sebesar 22,773% untuk manajemen laboratorium. Jika rencana pajak mengusulkan pengurangan sebesar 1%, hal ini akan mengakibatkan penurunan sebesar 22,77% pada pengelolaan laboratorium. Hasil tersebut selaras dengan prinsip teori akuntansi positif dan teori kausalitas. Menurut kerangka teori

teori keagenan, pemerintah, khususnya fiskus, berperan sebagai prinsipal, sedangkan manajemen berperan sebagai agen. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa kedua belah pihak memiliki prioritas berbeda sehubungan dengan pembayaran pajak. Perusahaan berupaya meminimalkan kewajibannya sebagai cara untuk menjaga sumber daya keuangannya. Sebaliknya, pemerintah mengandalkan kontribusi keuangan dari pembayar pajak untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Situasi ini menimbulkan konflik kepentingan antara entitas korporasi dan pemerintah, sehingga memberikan insentif kepada agen untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada pemerintah. Menurut teori Keagenan, individu pada dasarnya didorong oleh upaya mereka untuk mengejar kebahagiaan dan kepentingan pribadi. Prinsipal didorong untuk terlibat dalam perjanjian kontrak untuk memperoleh keuntungan pribadi dari pembayaran dividen atau apresiasi nilai saham perusahaan, sedangkan agen diberi insentif oleh potensi peningkatan kompensasi (Susanto & Majid, 2017).

Dasar-dasar manajemen laboratorium dijelaskan dengan menggunakan kerangka konseptual yang berasal dari teori evolusi. Untuk memastikan kejelasan, pembaca dianggap memiliki pemahaman dasar tentang teori keagenan. Teori ini menjelaskan dinamika antara seorang investor, yang disebut sebagai prinsipal, dan manajer, yang dikenal sebagai agen, yang diberi tanggung jawab menjalankan bisnis dengan cara yang selaras dengan kepentingan optimal investor. Prinsipal menghadapi tantangan dalam cara yang efektif. memantau dan mengevaluasi aktivitas agen mereka, serta menilai dampak keseluruhan upaya agen mereka terhadap hasil organisasi. Kesulitan ini muncul karena kurangnya ketersediaan informasi mengenai kinerja agen dalam perannya masing-masing (Widyaningsih, 2017). Namun demikian, keahlian dan kecerdasan manajemen memungkinkan mereka mengoptimalkan keuntungan finansial organisasi, yang pada akhirnya timbul dari upaya memenuhi kebutuhan individu pemilik sekaligus meminimalkan pengeluaran bagi perusahaan. Keandalan upaya peningkatan nilai perusahaan sebagai indikator efektivitas manajemen telah berkurang, namun upaya ini telah mengalami modifikasi yang signifikan agar lebih selaras dengan preferensi yang diungkapkan oleh para eksekutif. Hal ini biasa disebut dengan isu genital

Pada teori akuntansi positif yaitu *The Political Cost Hypothesis* (Scoot, 2000) (Astuti & Mildawati, 2016; Beuselinck & Deloof, 2014). Dengan melakukan perencanaan organisasi yang menghadapi biaya politik cenderung melakukan laba rekayasa sebagai pendekatan strategis untuk memitigasi tanggung jawab politiknya. Tujuannya adalah untuk meminimalkan besarnya biaya politik yang menjadi tanggung jawab mereka. Istilah komprehensif "pengeluaran politik" mencakup semua biaya yang ditanggung oleh suatu bisnis sesuai dengan peraturan pemerintah, mencakup hal-hal seperti pajak gaji. Perusahaan secara strategis mengelola perencanaan pajaknya untuk mengoptimalkan keuntungan finansial, sekaligus memanfaatkan tambahan modal yang dihasilkan dari penjualan saham melalui daya tarik investor. Perusahaan publik umumnya menikmati tingkat visibilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan swasta. Manajemen didorong oleh insentif untuk memberikan informasi yang paling tepat mengenai kinerja perusahaan, dengan tujuan untuk memperkuat harga saham. Tim manajemen akan melakukan upaya

meminimalkan kewajiban perpajakan guna mengoptimalkan arus kas bersih perusahaan. Pajak dianggap sebagai sarana yang tidak menguntungkan untuk menghasilkan pendapatan, karena pajak mempunyai pajak, perusahaan dapat menghemat kas keluar dan dapat mengelola kas masuk dan keluar (Suandy, 2014). Dengan demikian perusahaan mempunyai peluang secara tidak langsung untuk melakukan strategi penyajian laba dalam laporan keuangan yang menghasilkan sinyal yang sangat baik bagi pemangku kepentingan. Sehingga para pemangku kepentingan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang pada akhirnya perusahaan mendapat kabar baik untuk mengalokasikan investasi tersebut pada aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak dapat ditekan seminimal mungkin sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Cara yang dilakukan manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak adalah dengan tindakan manajemen laba.

Zubaidah & Sayidah (2019). Sules Jayanti, et al., (2020) berpotensi untuk dialokasikan kepada investor atau dimanfaatkan untuk investasi bisnis. Oleh karena itu, tanggung jawab pengelolaan pajak akan ditanggung oleh manajemen, karena pajak berpotensi mengurangi keuntungan yang seharusnya dapat dialokasikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali dalam organisasi.

Perencanaan penggajian memungkinkan bisnis untuk secara efektif memitigasi arus kas keluar dan meningkatkan pengelolaan arus kas masuk dan keluar (Nofrivul, et al., (2023) Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk secara tidak langsung menjalankan strategi penyajian laba dalam pelaporan keuangan yang menghasilkan indikator-indikator berharga bagi pemangku kepentingan penting. Individu yang kaya mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang pada akhirnya mendapat penegasan positif mengenai pengalokasian dana tersebut terhadap upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak dilaksanakan melalui berbagai strategi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Manajer menggunakan teknik penganggaran strategis dan menggunakan berbagai metode manajemen pengeluaran untuk meminimalkan pembayaran pajak. Inilah faktor pendorong yang mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen informasi laboratorium, termasuk pencatatan dan presentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh apapun terhadap pengelolaan laboratorium. Namun, terlihat bahwa tarif pajak dan anggaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pengelolaan laboratorium. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mencakup: Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014), Febriani dan Chaerunnisak (2022), Muiz dan Ningsih (2020), dan Rohmah dkk. (2022) adalah contoh yang patut diperhatikan (Aditama & Purwaningsih, 2014; Febriani & Chaerunnisak, 2022; Muiz & Ningsih, 2020; Rohmah et al., 2022).

KESIMPULAN

Ada korelasi positif antara perencanaan pajak dan manajemen laboratorium, dimana perbaikan dalam perencanaan pajak diharapkan akan mengarah pada peningkatan yang sesuai dalam manajemen laboratorium. Ada aturan-aturan tertentu yang dapat disesuaikan secara fleksibel dalam rangka upaya penelitian di masa depan. Salah satu aturan tersebut mencakup perluasan ukuran sampel penelitian, yang berfungsi untuk meningkatkan kelengkapan data dan analisis, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan. Untuk memperluas cakupan studi tentang penghindaran pajak jangka panjang, disarankan untuk memasukkan tujuan perencanaan pajak jangka panjang yang sebelumnya dieksplorasi oleh Dyreng dan Hanlon (2008), seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam studi yang akan datang, terdapat kemungkinan untuk menyelidiki aspek operasional pengelolaan minyak dan gas dalam entitas korporasi. Untuk menilai sejauh mana perilaku pajak yang agresif, proksi yang sesuai dapat diperoleh dari perencanaan pajak, dengan menggunakan tingkat rata-rata perencanaan pajak perusahaan seperti yang digunakan oleh Nazhaira (2012). Pemanfaatan kepemilikan bisnis keluarga sebagai representasi ilustratif dari aspek unik dari perilaku perpajakan perusahaan. Budaya Indonesia telah terbukti memberikan pengaruh terhadap perencanaan pajak dan alokasi sumber daya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(1), 33-50.
- Anthony, A. W., & Frensidy, B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Peringkat dan Premi Penerbitan Obligasi Korporasi. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 301. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.60>
- Arifah, D. A. (2012). Praktik Teori Agensi pada Entitas Publik dan Non Publik. *Prestasi*, 9(1), 85-95.
- Astuti, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-17.
- Avelé, D. (2014). Positive accounting theory: theoretical and critical perspectives. *International Journal of Critical Accounting*, 6(4), 396. <https://doi.org/10.1504/IJCA.2014.067244>
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Belkaoui, A. R. (2015). *Teori Akuntansi* (7th ed.). Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Beuselinck, C., & Deloof, M. (2014). Earnings Management in Business Groups: Tax Incentives or Expropriation Concealment? *The International Journal of Accounting*, 49(1), 27–52. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2014.01.008>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.; N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Eds.). Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2017). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *InFestasi*, 18(1), 66–75.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- DeGeorge, F., Patel, J., & Zeckhauser, R. (2005). Earnings management to exceed thresholds. *Advances in Behavioral Finance*, 2(1), 633–666.
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444. <https://doi.org/10.1007/BF00872085>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hery. (2023). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional ownership, productivity sustainable investment based on financial constrains and firm value: Implications of agency theory, signaling theory, and asymmetry information on sharia companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71–81. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p71>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4),

305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kusumawati, A. A. N., & Sasongko, N. (2017). Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, pp. 1–20. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.3580>
- Lako, A. (2017). *Laporan Keuangan & Konflik Kepentingan*. Yogyakarta: Amara Books.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Nofrivul, N., Amran, E. F., & Firmanola, W. (2023). Does Tax Planning and Deferred Tax Expense Affect Earnings Management? *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 176–185. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i3.61002>
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (7th ed.). Jakarta: Kencana.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framita, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i1.1398>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Scout, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* (2nd ed.). Scarborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Suandy, E. (2014). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild., J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.; D.

Yanti, Ed.). Jakarta: PT. Salemba Empat.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.; D. Yanti, Ed.). Jakarta: PT. Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>

Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.

Susanto, I. R., & Majid, J. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 65–83.

Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif* (1st ed.). Medan: FEBI UIN-SU Press.

Widana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 297–317.

Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, VI(2), 62–71.

Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(6), 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (3rd ed.). Jakarta: PT. Salemba Empat.

Zubaidah, S. N., & Sayidah, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 3, 89–98.